

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa secara aktif selama kegiatan berlangsung dan memberikan pengalaman di dalam lingkungan pekerjaan. Pelaksanaan PKL ini dilakukan untuk mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama menimba ilmu di sekolah yang dapat menjadi bekal dalam dunia pekerjaan, selain itu kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman dalam menggunakan metode yang relevan untuk menganalisis, mengidentifikasi, memberikan solusi, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik dan melatih kemampuan motorik selama kegiatan dilaksanakan (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan unit gawat darurat, rawat inap, dan rawat jalan (Departemen Kesehatan RI, 2017). Instalasi Farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di dalam rumah sakit (Departemen Kesehatan RI, 2014). Dalam Rumah Sakit sangat erat hubungannya dengan pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan suatu pelayanan langsung yang bertanggung jawab kepada pasien dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan kesehatan atau mutu kehidupan pasien (Departemen Kesehatan RI, 2017). Pelayanan kefarmasian sendiri memiliki sistem pelayanan yang berorientasi pada pelayanan pasien, penyedia sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan pastinya terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinis. Pelayanan kefarmasian dalam rumah sakit memiliki tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah terkait penggunaan obat (Departemen Kesehatan RI, 2014).

Dalam peraturan pemerintah nomor 51 tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian menyatakan bahwa praktik kefarmasian pada fasilitas pelayanan

kefarmasian dilakukan oleh apoteker dan Teknisi Tenaga Kefarmasian yang menerapkan standar pelayanan kefarmasian sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan (Departemen Kesehatan RI, 2014). Standar kefarmasian adalah tolak ukur yang digunakan untuk pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam melakukan pelayanan kefarmasian (Departemen Kesehatan RI, 2017). Dalam standar kefarmasian di rumah sakit, meliputi pengelolaan, pengadaan, pendistribusian, perencanaan, pemilihan, penyimpanan, pemusnahan, dan pengendalian sediaan farmasi. Dalam pelayanan farmasi klinis pun memerlukan pengkajian resep, penelusuran riwayat penggunaan obat, rekonsiliasi obat, pelayanan informasi obat, konseling, visite, pemantauan, evaluasi, dispensing, dan pemantauan kadar obat dalam darah (Departemen Kesehatan RI, 2014).

Praktik kefarmasian ini dapat meliputi pengendalian mutu, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian obat, pelayanan obat atas resep dokter, dan pelayanan informasi mengenai perkembangan obat (Departemen Kesehatan RI, 2009). Pelaksanaan standar kefarmasian di rumah sakit perlu adanya sumber daya kefarmasian, organisasi kefarmasian yang berorientasi pada keselamatan pasien, dan standar prosedur operasional kesehatan. Sumber daya yang dimaksud, yaitu sumber daya manusia, serta sarana dan peralatan yang dapat digunakan untuk menunjang keselamatan bagi pasien. Organisasi kefarmasian disini, yaitu sekelompok anggota yang memiliki tugas, fungsi, dan tanggung jawab dalam berkoordinasi dengan anggota yang lain di dalam maupun di luar pelayanan kefarmasian yang ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit. Standar prosedur operasional ini ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang dapat digunakan juga sebagai pedoman pelaksanaan pelayanan ke masyarakat atau kepada pasien (Departemen Kesehatan RI, 2014). Maka dari itu dilakukan praktek kerja lapangan untuk mengamati rumah sakit sudah menerapkan prosedur sesuai dengan perundang-undangan kefarmasian.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang evaluasi terapi pada pasien dengan penyakit diabetes *foot* di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan, Malang.

1.3 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1.3.1 Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Adapun tujuan pelaksanaan praktek kerja lapangan ini, yaitu:

- a. Bagi Mahasiswa
 - i. Menerapkan dan mengembangkan ilmu secara teori maupun keterampilan untuk bekerja di komunitas, serta pengalaman dalam peranan kefarmasian di rumah sakit.
 - ii. Dapat membandingkan kesesuaian teori pada saat proses belajar dengan praktik nyata di masyarakat.
 - iii. Menjadi bekal untuk persiapan masuk ke dunia pekerjaan dalam masyarakat.
 - iv. Meningkatkan kompetensi kerja mahasiswa
 - v. Mampu beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan, khususnya di bidang kefarmasian, farmasi klinis, dan komunitas.
- b. Bagi Universitas
 - i. Sebagai sarana pengenalan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu bidang kefarmasian dan menjadi pertimbangan dalam menyusun program pendidikan program studi S1 Farmasi.
 - ii. Menjadi evaluasi dalam menghasilkan tenaga-tenaga kefarmasian yang terampil yang sesuai dengan kebutuhan dunia pekerjaan.
 - iii. Mempersiapkan dan menciptakan lulusan mahasiswa farmasi yang berkualitas, terampil, dan mampu bersaing dengan dunia luar.
- c. Bagi Instalasi
 - i. Sebagai sarana untuk mengetahui kualitas Pendidikan di Program Studi S1 Farmasi Universitas Ma Chung.
 - ii. Sarana untuk memberikan kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan oleh badan usaha yang terkait.

1.3.2 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat yang bisa diambil dalam kegiatan praktek kerja lapangan ini, yaitu:

- a. Bagi Mahasiswa
 - i. Memperoleh pengalaman secara langsung dalam dunia kefarmasian di rumah sakit.
 - ii. Mengukur kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan tugas.
 - iii. Mengerti kekurangan yang harus diasah kembali agar dapat menjadi tenaga kefarmasian yang baik.
 - iv. Mengetahui cara berkomunikasi dan beradaptasi dengan baik dalam dunia pekerjaan yang sesungguhnya.
 - v. Mendapat bekal untuk terjun ke dunia pekerjaan.
- b. Bagi Universitas
 - i. Evaluasi kesesuaian kurikulum dalam perkembangan dunia kefarmasian.
 - ii. Evaluasi untuk menyempurnakan program Pendidikan dan kurikulum yang ada.
- c. Bagi Rumah Sakit
 - i. Sarana penghubung antara rumah sakit dan lembaga pendidikan program studi farmasi agar dapat bekerja sama lebih lanjut yang bersifat akademis maupun organisasi.
 - ii. Sarana untuk mengetahui kualitas mahasiswa di Universitas Ma Chung.
 - iii. Membantu tugas dari tenaga kefarmasian yang ada di rumah sakit.
 - iv. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memilih calon tenaga kerja yang profesional.